



PERAN PENDIDIK DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI

Nadya Azzahra Salsabila Firdaus, Gilar Gandana
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
naadyaazzhr@upi.edu, gilar@upi.edu

Diterima: 12 April 2024

Direvisi: 4 Mei 2024

Disetujui: 22 Mei 2024

ABSTRACT

Language and speech are an integral part of communication as they can be used to think, express feelings, and receive language to receive the thoughts and feelings of others. Any form of communication that produces thoughts and feelings to convey meaning to others is included in language (Hurlock, 1988). To provide information to readers and researchers, this research uses a literary study approach to understand various reading sources related to the research topic. Children's language development or language skills are developed through writing or speaking to express feelings, thoughts and ideas. Different methods of practice should be used to encourage children to be interested in their own or more general experiences. One method that is widely used to educate early childhood is stories. The stories told by teachers should be interesting and attract children's attention, and should also be in accordance with the goals of early childhood education.

Keyword: *Early Childhood, Language Development, early child development.*

ABSTRAK

Bahasa dan ucapan adalah bagian integral dari komunikasi karena dapat digunakan untuk berpikir, mengungkapkan perasaan, dan menerima bahasa untuk menerima pikiran dan perasaan orang lain. Segala bentuk komunikasi yang menghasilkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain termasuk dalam bahasa (Hurlock, 1988). Untuk memberikan informasi kepada pembaca dan peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan studi sastra untuk memahami berbagai sumber bacaan yang terkait dengan topik penelitian. Perkembangan bahasa atau keterampilan berbahasa anak dikembangkan melalui menulis atau berbicara untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan. Metode latihan yang berbeda-beda harus digunakan untuk mendorong anak-anak untuk tertarik pada pengalaman mereka sendiri atau yang lebih umum. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mendidik anak usia dini adalah cerita. Cerita yang disampaikan guru harus menarik dan menarik perhatian anak, dan juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian dari sesuatu atau peristiwa yang memimpin. Peran disebut juga tokoh atau lembaga yang mempunyai arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini, peran kata lebih berkaitan dengan proses adaptasi. Sedangkan Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik di dalam maupun di luar sekolah (Niati, 2019, h.43).

Perkembangan yaitu perubahan seumur hidup dimana struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dalam hal keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri tumbuh kembang anak meliputi induksi perubahan, korelasi dengan pertumbuhan, tahapan-tahapan yang berurutan, dan pola yang berkesinambungan. Usia bayi atau balita merupakan masa terpenting dalam kehidupan seseorang. Seorang anak mengalami perkembangan bahasa dan bicara dari hari ke hari, namun tentunya tidak semua prestasi anak sama, ada yang berbicara cepat, ada pula yang membutuhkan waktu untuk proses berbicara (Evi Hasim, 2018, h.195).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan enam aspek perkembangannya yaitu; "Aspek agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif,

aspek sosio-emosional, aspek kebahasaan, dan aspek seni". Bahasa merupakan salah satu bidang yang harus dibina di taman kanak-kanak. Pendidik dan orang tua harus memperhatikan bahasa dan komunikasi anak-anaknya. Memiliki anak yang bisa berbicara lebih dari satu bahasa adalah puncak pencapaian manusia. Oleh karena itu, mengatasi masalah ini sangatlah penting. Para peneliti telah lama berfokus pada bagaimana orang mempelajari bahasa baru. Meskipun banyak kemajuan telah dicapai dalam pemahaman keterampilan bahasa anak-anak, sebagian besar proses pembelajaran bahasa masih belum diketahui (Khairani et al., 2023, h.5943)

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh seseorang sejak lahir. Saat bayi lahir, ia belum bisa berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain (Asriani et al., 2023, h.186).

Perkembangan bahasa yang dialami anak begitu menakjubkan dan dalam proses ini orang tua tentunya tidak mau melewatkan bagian penting apapun dalam kisah hidup anak dan sudah menjadi tanggung jawab guru atau orang tua untuk mengetahui perkembangan bahasa anak supaya dapat berkembang sesuai. Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu tahapan perkembangan anak yang tidak boleh luput dari perhatian para guru dan khususnya orang tua. Pem-



belajaran bahasa anak merupakan pencapaian terbesar dan menakjubkan yang dimiliki seseorang, itu sebabnya banyak perhatian diberikan pada masalah ini (Kholilullah, Hamdan, 2020, h.76).

Dilihat dari perkembangannya, bahasa pada anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting, karena menentukan masa perkembangannya. Selain itu, dikatakan juga bahwa perkembangan otak antara usia 0-8 tahun disebut dengan masa golden age (Niati, 2019, h.45).

Oleh karena itu, penting untuk memahami secara utuh permasalahan yang muncul pada perkembangan bahasa pada anak usia dini dan mencari solusi efektif untuk menyelesaikannya. Anak-anak dengan masalah perkembangan bahasa mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan untuk komunikasi dan pembelajaran yang optimal (Nasution et al., 2023, h.407).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *study literature*. Data penelitian diperoleh dari berbagai macam sumber pustaka yang didapat dari beberapa jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan cara menstimulus perkembangan bahasa pada anak dan seputar pendidikan anak usia dini. Dari berbagai macam sumber referensi yang ada menjadikan penyusunan dalam artikel ini berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perkembangan berbahasa, anak-anak memerlukan rangsangan untuk merangsang perkembangan bahasanya, agar ia mempunyai banyak kosakata untuk berkomunikasi, seperti mengajari anak berbicara, menyapa anak, membacakan cerita sebelum tidur, mengajari anak nama-nama benda di sekitarnya, mengajak anak berinteraksi sambil bermain.

Pengertian Perkembangan Bahasa: Menurut Santoso (Juwariyah, 2010:1), peningkatan fungsi tubuh dan perkembangan struktur yang lebih kompleks sebagai akibat

dari proses pematangan adalah pola yang konsisten dan dapat diprediksi. Ini mengacu pada proses diferensiasi sel, jaringan, organ, dan sistem organ dalam tubuh yang berkembang sehingga masing-masing dapat melakukan fungsinya, seperti pertumbuhan sosial, intelektual, dan perilaku (Anggraini, 2021, h.46).

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, guru harus menjadi teladan. Guru adalah panutan, tidak hanya panutan, namun harus mampu menjadi panutan dalam segala hal, termasuk bahasa. Dalam karya Depdikbud (1995) disebutkan bahwa "Tujuan pengembangan bahasa Taman Kanak-kanak adalah untuk menjamin komunikasi lisan siswa dengan lingkungannya. Disebutkan juga bahwa lingkungan acuan adalah lingkungan sekitar anak, yang meliputi antara lain hal-hal, (i) teman sebaya di lingkungan, (ii) teman bermain, dan (iii) orang dewasa baik di sekolah, di rumah, atau dengan tetangga di lingkungannya." (Zubaidah, 2004)

Jika anak-anak terlibat dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berpartisipasi dalam proses belajar siswa sangat penting, mendorong proses yang sangat menarik atau menggunakan metode pembelajaran seperti menyanyi dan bercerita, dan tanya jawab yang dapat melibatkan anak secara langsung dalam perkembangan bahasanya (Arifin & Pauweni, 2019, h.39).

Hasil eksternal menunjukkan bahwa guru berhasil mendorong anak-anak sesuai usianya, tetapi beberapa anak belum melakukannya sepenuhnya. Mengingat peran semangat dan motivasi dalam meningkatkan semangat belajar, siswa harus memiliki motivasi internal dan eksternal yang kuat. Motivasi eksternal terutama berasal dari guru itu sendiri. Dalam semua hal, guru adalah motivator utama, dan sebagai salah satunya, guru harus menjadi pembentuk dan pembimbing imajinasi anak untuk me-

ngembangkan potensi dasar imajinasi anak. (Ekawati & Pujiati, 2023)

Orang-orang yang berada di sekitar anak, seperti berbicara dengan mereka, bertanya kepada mereka, menunjukkan nama-nama benda-benda di sekitar mereka, atau bercerita, memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa anak. Kosakata anak berkembang dengan cepat jika mereka mendengar bahasa. Mereka tidak hanya meniru apa yang anak-anak dengar, tetapi mereka ternyata menggunakan apa yang mereka dengar untuk membangun pemahaman bahasa mereka sendiri, yang kemudian mereka gunakan untuk membuat kalimat-kalimat yang bermakna, dan sebagainya (Etnawati, 2022, h.134).

Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi empat tahap perkembangan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan ini harus seimbang untuk mencapai kemampuan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa taman kanak-kanak pada acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 Tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu pemerolehan bahasa, ekspresi bahasa dan literasi (Evi Hasim, 2018, h.43).

Anak-anak belajar berkomunikasi dengan baik melalui berbicara, yang mempercepat perkembangan bahasa mereka. Guru kelas melakukan kegiatan demonstrasi yang melatih daya pikir dan kemampuan berbahasa anak, dan kegiatan demonstrasi yang menghasilkan cerita. (Saputri & Katoningsih, 2023, h.2785).

Dalam pengembangan perkembangan bahasa atau keterampilan berbahasa anak melalui tulisan atau berbicara, sebagai cara mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan, hendaknya anak dilatih untuk membangkitkan minat anak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau pada umumnya dilakukan dengan berbagai cara. Pembelajaran bahasa yang sangat penting terjadi pada anak di bawah usia 6 tahun. Itulah sebabnya taman kanak-

kanak atau pendidikan anak usia dini merupakan sarana yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa bermanfaat bagi mereka, mereka dapat dengan cepat memperluas kosakata mereka (Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara et al., 2018).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Standar Nasional Anak Usia Dini Tahun 2014 meliputi:

1. Pemahaman bahasa reseptif, yaitu kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menikmati dan menghayati bacaan.
2. Ekspresi bahasa meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, memparafrasekan apa yang diketahui, mempelajari bahasa pragmatis, mengungkapkan perasaan, gagasan dan keinginan secara tertulis.
3. Literasi, meliputi pemahaman hubungan bentuk dan bunyi, peniruan bentuk huruf, dan pemahaman kata cerita.

Menurut Patmonodewo tahun 2008 perkembangan bahasa anak berangsur-angsur bergerak dari membuat ekspresi vokal menjadi mengungkapkan melalui komunikasi, dari berkomunikasi hanya melalui gerakan dan isyarat menjadi menunjukkan keinginan, dan berkembang hingga berkomunikasi dengan ucapan yang tepat dan jelas (Nirmala & Hartono, 2023, h.33):

1. Pra Bicara: Usia sejak lahir sampai dengan 10 bulan. Kemampuannya meliputi perkembangan bunyi (persepsi dan hasil), perkembangan gerak tubuh, perkembangan persepsi bunyi: (1) ucapan bayi hasil tangisan dan kebisingan, (2) bermain-main dengan suara, termasuk mengulang-ulang ucapan orang, mulai usia 3 bulan. 6-10 bulan dapat menggunakan konsonan dan vokal sampai batas tertentu.



2. Kata pertama. Usia: 10 s.d. 13 bulan. Keterampilan tersebut adalah: (a) memahami kata tunggal, (b) menciptakan kata tunggal, (c) perbedaan individu dalam penggunaan kata tunggal, (d) fungsi tanda sebagai kata, (e) perhatian dapat diarahkan pada objek (lihat ayam, kucing, ikan) 13 satu bulan memiliki kosakata 17-97 kata.
3. Kombinasi kata Umur: 18-97 kata. 24 bulan. Keterampilan tersebut adalah: (a) menggunakan satu kata yang mempunyai makna kompleks dalam ekspresi multi-kata, misalnya: "susu" (yaitu Anda dapat meminta susu atau ASI), (b) menggunakan sebuah kata dalam kalimat majemuk, misal: "ibu, kue, sendok dari ibu" (yaitu ibu minta kue, ibu minta sendok).
4. Tata Bahasa Usia: 20. 30 bulan Keterampilan tersebut meliputi: (a) kecepatan penggunaan morfem dan (b) perkembangan bahasa unik pada usia ini, seperti pengembangan kata ganti seperti "aku", "dia", "kamu", dan "kita" dalam kalimat yang sesuai pola.

Karena tidak ada orang yang dapat berbicara dan berinteraksi dengan orang lain tanpa bahasa, komunikasi dan interaksi sosial tidak akan terjadi (Bangsawan et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan bahasa pada anak didasarkan pada Undang-Undang Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Indonesia Nomor 137. Proses perkembangannya meliputi pengajaran bahasa reseptif, ekspresi, dan sastra. Perkembangan bahasa pada anak melibatkan berbagai tahapan, seperti mendengarkan, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan jenis bahasa yang digunakannya.

Anak-anak memerlukan rangsangan dalam perkembangan bahasanya, seperti mengajari mereka berbicara, membacakan

cerita, dan mengajak mereka berinteraksi sambil bermain. Perkembangan bahasa meliputi pengembangan struktur yang lebih kompleks dan peningkatan fungsi tubuh.

Anak-anak harus dilatih untuk menunjukkan minat mereka dengan berbagai cara saat mereka mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan mereka. Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi pemahaman bahasa reseptif, ekspresi bahasa dan literasi. dan tidak ada interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA:

- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 37–45. <https://doi.org/10.37411/jecej.v1i2.57>
- Asriani, P., Afuri, R., Afriana, R., & Riau, U. I. (2023). *SAJAK*. 2, 185–190.
- Bangsawan, I., Eriani, E., & Devianti, R. (2021). Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i1.71>
- Ekawati, Y. A., & Pujiati, D. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Majasem. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17(1), 253–256. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16273>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Evi Hasim. (2018). Perkembangan Bahasa Anak. *Pedagogika Jurnal Ilmu Pendi-*

- dikan, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014> <https://doi.org/>
- Khairani, N., Siregar, R., & Nopriani Lubis, J. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5942–5952. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5383>
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id 75 | Pge. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(5), 406–414.
- Niati, W. (2019). Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education Wika Niati Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Darma Wanita Kab.Seluma. *Of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), 38–48.
- Nirmala, A. P., & Hartono, R. (2023). Keterlibatan Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kabupaten Batang. *Jurnal PSIMAWA: Diskursus Ilmu Psikologi Dan Pendidikan*, 6(1), 31–40. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>
- Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara, P., Zahra Lubis, H., & Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Mp. (2018). *Jurnal Raudhah Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*. 06(02), 2338–2163. <http://jurnal.tarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah Oleh: Enny Zubaidah. *Cakrawala Pe.Didih.*, 3(c), 459–479.